

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dan perlu dipenuhi oleh setiap kalangan, baik kalangan bermasyarakat, berbangsa maupun bertanah air. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan dan bermutu tinggi. Tingkat kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kreativitas dan perkembangan pendidikan di negara tersebut.

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang rumit, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dalam usaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia dan tanpa kunci tersebut usaha mereka akan gagal (Budiningsih, 2008 : 1).

Dewasa ini, masalah mengenai kualitas pendidikan merupakan masalah yang sangat sentral, dan solusi pemecahannya sangat diprioritaskan khususnya masalah mengenai proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan belajar dan mengajar. Kendala yang sering timbul dan tidak pernah absen dalam proses pembelajaran di kelas yang selalu menjadi agenda seorang guru yakni mengenai masalah pengelolaan kelas (Djamarah dan Zain, 2010 : 2).

Seorang guru memiliki andil yang besar dalam hasil belajar siswa di kelas. Kemampuan atau kompetensi seorang guru dalam mengelola kelas secara

langsung dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di kelas, yang kemudian semangat belajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa belajar di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar.

Selama ini sebagian besar guru umumnya hanya fokus sebatas pada proses penyampaian materi. Namun sebenarnya kompetensi dan keterampilan guru dalam mengolah kelas dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan beragam juga perlu diperhatikan. Kesalahan yang sering tidak disadari oleh seorang guru dalam mengajar yakni penyajian materi dengan metode yang monoton “itu-itu” saja, atau guru berceramah mulai dari pembukaan sampai pada penutupan pembelajaran. Sehingga siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya siswa sulit merealisasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru.

Seperti halnya yang ditemukan di SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya di kelas XI, berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi terlihat sebagian besar siswa kurang menikmati pembelajaran yang berlangsung. Guru monoton pada menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah dengan tidak menghiraukan apakah siswa-siswanya memperhatikan atau tidak apa yang dijelaskannya. Guru kurang bahkan hampir tidak pernah menerapkan berbagai kerasi model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di

kelas. Sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan yang lain hanya sibuk dengan aktifitasnya masing-masing.

Selama 3 jam pembelajaran guru hanya memberi penjelasan kurang lebih sekitar 45 menit, setelah itu guru meminta siswa untuk mencatat bahan ajar yang diberikan selanjutnya guru meninggalkan kelas dan kembali saat jam pelajaran akan berakhir. Guru jarang melakukan interaksi seperti tanya jawab pada siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga hanya beberapa orang siswa saja yang aktif selama pembelajaran berlangsung, seolah-olah siswa tidak memiliki kesulitan dalam belajar selama pembelajaran berlangsung, namun sebenarnya mereka tidak memiliki kesulitan karena sebagian besar dari siswa-siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011 : 297). Metode penelitian dan pengembangan telah banyak digunakan pada bidang-bidang Ilmu Alam dan Teknik. Namun, metode penelitian dan pengembangan ini juga dapat digunakan pada bidang ilmu-ilmu social, khususnya pendidikan.

Langkah-langkah proses penelitian dan pengembangan menunjukkan suatu siklus yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Sebagai contoh, misalnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru berupaya mengembangkan model pembelajaran dengan mengkombinasikan model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti berinisiatif

mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan cara mengkombinasikannya dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Tujuan dari pengembangan model pembelajaran ini, agar kelebihan dari setiap model pembelajaran tersebut dapat saling melengkapi.

Model pembelajaran Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan proses yang mengembangkan aktifitas belajar siswa. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Model pembelajaran ini memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011 : 140).

Melalui *Picture And Picture* siswa akan lebih mudah memahami materi karena diterapkan melalui bantuan gambar yang disesuaikan dengan fakta, sehingga gambar yang diterima oleh siswa akan mempermudah mereka untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan, khususnya pada pelajaran geografi (Huda, 2011 : 160).

Dari pembahasan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul dengan formulasi judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Model Picture and Picture*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru monoton menggunakan metode pembelajaran catat bahan sampai habis.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

3. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “*Bagaimana Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dengan Model Picture and Picture*”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan Model *Picture and Picture*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran Geografi sehingga dapat meminimalisirkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru.
2. Melatih kemampuan siswa untuk bersosialisasi dengan siswa lain melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
3. Pengembangan model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai sarana bagi peneliti untuk melatih keterampilan serta sebagai media dalam menambah wawasan dan pengalaman terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah.